Jurnal Gema Pustakawan
Vol. 13, No. 1, Juni 2025, pp. 1~13
ISSN: 2338-2171 ~ eISSN: 2829-4920

Implementasi Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMPN 1 Sirah Pulau Padang Terhadap Pengaruh Minat Kunjungan Siswa

Dita Oktaviana[1], dan Rani Kurnia Vlora[2]

[1.2]Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, Sumatra Selatan-Indonesia

E-Mail: *ditaviana22@gmail.com*

Diajukan: 16-03-2024; Direview: 01-04-2024; Direvisi: 10-05-2024; Diterima: 01-05-2025

Abstrak

Informasi merupakan sumber daya vital yang esensial bagi keberlangsungan hidup dan proses belajar mengajar, dengan perpustakaan sebagai salah satu penyedia utamanya. Perpustakaan sekolah memainkan peran integral dalam mendukung kurikulum dan menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Namun, rendahnya minat kunjung pada beberapa kasus sering dikaitkan dengan implementasi sarana dan prasarana yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi sarana dan prasarana Perpustakaan SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap minat kunjung siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah SMP N 1 Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sarana prasarana secara fisik sudah cukup memadai, dengan ruang yang luas, penataan yang baik, dan fasilitas dasar yang menunjang kenyamanan. Kekurangan utama ditemukan pada tidak tersedianya fasilitas teknologi (komputer) untuk penelusuran referensi. Temuan kunci dari penelitian ini adalah bahwa faktor non-fisik, yaitu kualitas sumber daya manusia (SDM) dan layanan prima yang diberikan oleh petugas/pustakawan yang kompeten dan ramah, terbukti menjadi pendorong signifikan terhadap minat kunjung siswa. Implementasi sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik oleh SDM yang tepat menghasilkan tingkat kunjungan yang tinggi, yakni mencapai kurang lebih 30 siswa per hari. Dapat disimpulkan bahwa implementasi sarana dan prasarana yang komprehensif, didukung oleh kualitas pelayanan pustakawan yang unggul, menciptakan lingkungan yang nyaman dan berhasil meningkatkan minat kunjung siswa.

Kata Kunci: Implementasi; sarana prasarana; perpustakaan sekolah; minat kunjung; pelayanan pustakawan

Abstract

Information is a vital resource essential for continuous living and the teaching-learning process, with the library as one of its primary providers. School libraries play an integral role in supporting the curriculum and fostering a culture of literacy among students. However, low visiting interest in some cases is often associated with the sub-optimal implementation of facilities and infrastructure. This research aims to analyze and describe the implementation of facilities and infrastructure at the SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang Library and identify its influence on student visiting interest. This study employed a qualitative research approach, utilizing data collection techniques such as direct observation, interviews, and documentation. The research location was SMP N 1 Sirah Pulau Padang, Ogan Komering Ilir Regency. The findings indicate that the implementation of physical facilities and infrastructure is reasonably adequate, featuring a spacious room, good arrangement, and basic amenities that support comfort. A key deficiency was found in the lack of technological facilities (computers) for reference searching. The crucial finding of this research is that the non-physical factor, namely the quality of human resources (HR) and excellent service provided by competent and friendly librarians, proved to be a significant driver of student visiting interest. The implementation of facilities and infrastructure, well-managed by the right HR, resulted in a high visitation rate, reaching approximately 30 students per day. It is concluded that comprehensive implementation of facilities and infrastructure, supported by outstanding librarian service quality, creates a comfortable environment and successfully increases student visiting interest.

Keywords: *Implementation; facilities and infrastructure; school library; visiting interest, librarian service*

Pendahuluan

Informasi merupakan elemen fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari ruang lingkup kehidupan manusia demi keberlangsungan hidup sehari-hari. Informasi memiliki peran dan manfaat yang sangat besar bagi seluruh makhluk hidup, disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluannya masing-masing. Jenis informasi yang dibutuhkan biasanya berupa pengetahuan, baik itu secara umum maupun spesifik sesuai bidangnya. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung, informasi bisa didapatkan dari alat indra manusia atau dari tempat yang khusus menyediakan sumber informasi, salah satunya perpustakaan. Sementara itu, informasi secara tidak langsung biasanya diperoleh dari media elektronik seperti televisi, radio, atau melalui internet. Ketersediaan dan akses terhadap informasi yang memadai menjadi indikator kemajuan suatu peradaban.

Berbicara mengenai tempat penyediaan sumber informasi, perpustakaan adalah suatu hal yang tentu saja tidak lagi asing bagi semua orang. Secara umum, perpustakaan didefinisikan sebagai suatu tempat yang di dalamnya berfungsi menyimpan berbagai jenis informasi. Informasi tersebut disimpan melalui berbagai media, baik itu media cetak maupun media non-cetak. Oleh karena fungsinya sebagai pusat penyimpanan dan penyedia ilmu, perpustakaan sering kali disebut sebagai jendela ilmu pengetahuan. Perpustakaan sangat berguna dan dibutuhkan dalam berbagai institusi, mulai dari lingkungan sekolah hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, perpustakaan memainkan peran vital sebagai jembatan yang menghubungkan manusia dengan segala bentuk pengetahuan yang dibutuhkan.

Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari lembaga pendidikan, khususnya sekolah, karena sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah adalah suatu perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah, yang secara khusus melayani kebutuhan peserta didiknya. Perpustakaan ini menyediakan berbagai macam jenis buku yang dapat membantu para siswa menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain membantu proses akademis, perpustakaan sekolah juga berguna demi keberlangsungan kegiatan sekolah lainnya. Oleh karena pentingnya peran ini, perpustakaan merupakan salah satu faktor pendukung utama di setiap sekolah. Dengan adanya perpustakaan yang berfungsi optimal, diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau meningkat secara signifikan.

Meskipun perpustakaan sekolah memiliki peran yang krusial, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai tantangan di lapangan. Adanya perpustakaan sekolah tidak serta-merta membuat hasil belajar siswa menjadi baik. Hal ini sering kali terjadi karena keberadaan perpustakaan yang hanya mengandalkan bantuan buku dari pemerintah atau lembaga tertentu saja. Keterbatasan dalam pengadaan koleksi baru atau pembaruan sumber daya ini merupakan isu yang sering dihadapi. Masalah keterbatasan koleksi dan kualitas layanan inilah yang kemudian secara langsung mempengaruhi jumlah minat kunjung siswa di perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk memastikan perpustakaan sekolah dapat beroperasi secara maksimal.

Salah satu upaya strategis yang sangat menentukan adalah implementasi fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah. Implementasi ini mencakup penerapan sistem peminjaman, layanan, pengadaan, hingga menyangkut akan fasilitas fisik yang tersedia. Sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang yang nyaman, tata letak yang menarik, serta fasilitas pendukung lainnya sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain faktor fisik, implementasi juga mencakup aspek non-fisik, seperti keramahan dan keahlian penjaga atau pustakawan yang bertugas. Kedua aspek implementasi ini—fisik dan non-fisik—merupakan kunci dalam meningkatkan daya tarik dan minat kunjung siswa.

Dalam rangka memahami secara mendalam mengenai faktor-faktor pendorong minat kunjung, artikel ini secara khusus membahas mengenai implementasi fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan sekolah. Penelitian ini berfokus pada ruang lingkup Perpustakaan SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya dinamika menarik terkait pengelolaan perpustakaan sekolah di wilayah tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung yang merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung selama kurang lebih 30 hari, terhitung sejak tanggal 5 Februari 2024 sampai dengan 5 Maret 2024. Dengan fokus spesifik ini, diharapkan dapat diperoleh data empiris yang kuat mengenai implementasi yang terjadi.

Meskipun penelitian mengenai perpustakaan sekolah telah banyak dilakukan, kajian ini menawarkan kebaruan dengan fokus spesifik pada implementasi sarana dan prasarana di lingkungan pedesaan atau daerah yang lokasinya unik. Penelitian ini difokuskan di SMP N 1 Sirah Pulau Padang, yang berada di Kecamatan Ogan Komering Ilir, sehingga memberikan perspektif implementasi di luar wilayah perkotaan yang padat penelitian. Novelty penelitian ini terletak pada analisis komprehensif implementasi sarana fisik (misalnya, kelengkapan ruang) dan non-fisik (misalnya, peran pustakawan lulusan perpustakaan) yang secara kolektif meningkatkan minat kunjung secara signifikan. Kebaruan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur dengan menyajikan model implementasi yang efektif dalam konteks sumber daya terbatas. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai dampak layanan pustakawan yang ramah terhadap statistik kunjungan harian yang tinggi di sekolah tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif implementasi sarana dan prasarana perpustakaan di SMP N 1 Sirah Pulau Padang. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi sarana dan prasarana tersebut secara spesifik memberikan pengaruh terhadap minat kunjung siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data yang sudah dianalisis oleh penulis mengenai alasan di balik pengaruh tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi pihak sekolah dalam upaya perbaikan dan peningkatan layanan perpustakaan di masa mendatang. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi ilmiah dalam konteks perpustakaan sekolah menengah.

Tinjauan Pustaka

A. Konsep Dasar Informasi dan Perannya

Informasi dapat didefinisikan sebagai data yang telah diolah, dimanipulasi, atau diorganisasi sehingga memberikan makna dan nilai yang dibutuhkan bagi penggunanya (Sulistyo, 2009). Informasi saat ini dipandang sebagai sumber daya yang sangat strategis bagi individu maupun organisasi dalam menghadapi tantangan zaman. Kualitas suatu keputusan atau tindakan yang diambil sangat bergantung pada kualitas dan ketepatan informasi yang digunakan sebagai landasan dasarnya. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan informasi secara kritis menjadi keterampilan esensial dalam masyarakat berbasis pengetahuan saat ini. Literasi informasi, yang mencakup kemampuan-kemampuan tersebut, kini menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan global (Laksmi, 2018). Pentingnya informasi menegaskan perlunya lembaga yang terstruktur untuk mengelola dan mendistribusikannya secara efektif dan merata.

Informasi tersedia dalam berbagai sumber dan format, yang terus berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi digital dan komunikasi. Sumber tradisional mencakup bahan cetak seperti buku, jurnal, majalah, dan dokumen arsip yang diakui secara akademis dan telah teruji validitasnya. Dalam sejarah perpustakaan di Indonesia, terjadi periodisasi signifikan terkait perubahan format informasi yang disimpan (Sulistyo, 1994). Sementara itu, sumber modern meliputi *e-book*, basis data elektronik, jurnal daring, dan konten multimedia yang dapat diakses melalui internet (Laksmi, 2018). Perpustakaan berperan vital sebagai kurator yang menyaring dan menyediakan akses ke sumber informasi yang terjamin mutunya dan bersifat edukatif. Keragaman bentuk informasi menuntut perpustakaan untuk mengadopsi teknologi baru dan menyediakan sarana yang fleksibel.

B. Perpustakaan dan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan secara umum didefinisikan sebagai institusi yang mengumpulkan, mengelola, menyimpan, dan menyebarluaskan rekaman intelektual atau koleksi bahan pustaka kepada publik (Sulistyo, 2009). Fungsi utama perpustakaan meliputi fungsi edukatif, informatif, rekreatif, dan riset bagi masyarakat penggunanya tanpa memandang latar belakang sosial. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar sepanjang hayat yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Keberadaannya esensial dalam menjamin keadilan akses terhadap pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Prinsip dasar perpustakaan adalah pelayanan yang optimal dan penyediaan koleksi yang relevan sesuai kebutuhan penggunanya. Oleh karena itu, perpustakaan harus terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi informasi.

Perpustakaan sekolah adalah unit kerja yang merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan formal di sekolah. Fungsinya sangat spesifik, yaitu mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan secara keseluruhan dan terstruktur (Darmono, 2007). Perpustakaan sekolah menyediakan sumber belajar untuk menunjang kurikulum, membantu siswa dalam mengerjakan tugas, dan menumbuhkan minat baca sejak dini. Selain itu, perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai laboratorium mini untuk pengembangan literasi dan keterampilan mencari informasi (Harahap, 2015). Dengan demikian, perpustakaan sekolah menjadi jantung kegiatan akademik dan non-akademik siswa yang menunjang proses

pembelajaran. Kedudukannya yang strategis menuntut pengelolaan yang profesional dan terintegrasi dengan proses belajar mengajar.

Pengelolaan perpustakaan sekolah yang efektif sangat menentukan keberhasilan fungsi perpustakaan dalam mendukung pendidikan, dan aspek ini diatur secara detail (Ibrahim, 2009). Aspek pengelolaan ini mencakup manajemen koleksi, layanan, dan yang paling utama adalah pemenuhan sarana prasarana fisik. Regulasi nasional, seperti Standar Nasional Perpustakaan (SNP), mengatur persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh perpustakaan sekolah di Indonesia. Standar tersebut mencakup aspek koleksi, tenaga perpustakaan (pustakawan), sarana dan prasarana fisik, serta layanan yang harus disediakan kepada pengguna (Darmono, 2007). Pustakawan yang kompeten, yang memenuhi kualifikasi yang ditetapkan, adalah elemen kunci dalam memenuhi standar ini (Harahap, 2015). Pemenuhan standar menjadi tolok ukur penting keberhasilan sekolah dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang komprehensif bagi siswanya.

C. Implementasi Sarana dan Prasarana

Implementasi merujuk pada proses pelaksanaan rencana, keputusan, atau kebijakan yang telah ditetapkan, yang dalam konteks ini adalah kebijakan pengelolaan perpustakaan. Istilah ini melibatkan serangkaian kegiatan sistematis yang mengubah rencana menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara terukur (Nurdin, 2020). Implementasi bukan hanya sekadar mekanisme birokrasi, tetapi melibatkan interaksi dan pengambilan keputusan di tingkat operasional oleh staf dan kepala perpustakaan. Keberhasilan implementasi sangat ditentukan oleh sumber daya yang tersedia, struktur organisasi, dan sikap positif para pelaksana di lapangan. Jika tidak adanya implementasi yang terencana dan terukur, maka tujuan dan kebijakan yang ideal tidak akan terlaksana secara efektif.

Sarana perpustakaan merujuk pada segala fasilitas yang bersifat bergerak yang diperlukan untuk menunjang proses layanan perpustakaan, seperti koleksi buku, *meubelair*, dan perlengkapan inventaris lainnya (Ibrahim, 2009). Sementara itu, prasarana adalah fasilitas yang bersifat tidak bergerak atau fasilitas dasar yang mendukung berjalannya fungsi perpustakaan, seperti gedung, lahan, dan instalasi listrik serta air (Puspita, 2017). Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan syarat mutlak agar layanan perpustakaan dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Keterbatasan pada salah satu aspek ini dapat menghambat produktivitas pustakawan dan mengurangi kenyamanan pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, perencanaan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara berkelanjutan dan terprogram.

Implementasi sarana fisik yang berfokus pada kenyamanan pengguna menjadi kunci untuk menarik minat kunjung ke perpustakaan sekolah secara efektif. Penataan ruang baca yang ergonomis, pencahayaan yang cukup, dan sirkulasi udara yang baik menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan membaca. Ketersediaan meja baca, kursi yang nyaman, dan rak buku yang tertata rapi juga sangat mempengaruhi persepsi positif siswa terhadap perpustakaan (Puspita, 2017). Implementasi ini tidak hanya bersifat fungsional tetapi juga estetika, menjadikan perpustakaan tempat yang menarik secara visual dan inspiratif bagi siswa. Investasi dalam perbaikan sarana fisik secara langsung berkontribusi pada peningkatan durasi dan frekuensi kunjungan siswa sekolah.

Implementasi non-fisik mencakup kualitas sumber daya manusia (SDM) dan layanan yang diberikan secara langsung oleh pustakawan di meja sirkulasi. Pustakawan yang profesional, kompeten, dan memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan yang memadai adalah aset penting bagi sebuah institusi pendidikan. Selain keahlian teknis dalam pengolahan koleksi, sikap pustakawan yang ramah, informatif, dan proaktif dalam membantu siswa sangat menentukan keberhasilan layanan. Pustakawan yang mampu membangun komunikasi yang baik akan membuat siswa merasa diterima, dihargai, dan nyaman di lingkungan perpustakaan (Kuncoro, 2019). Kualitas interaksi ini sering kali memiliki dampak yang lebih besar terhadap minat kunjung dibandingkan dengan kelengkapan koleksi semata.

Implementasi koleksi melibatkan proses seleksi, pengadaan, pengolahan, hingga penyusunan bahan pustaka sesuai dengan standar klasifikasi yang berlaku. Pengadaan bahan pustaka harus disesuaikan dengan kurikulum sekolah, kebutuhan siswa yang beragam, dan ketersediaan anggaran (Ibrahim, 2009). Meskipun dana terbatas, proses pengadaan harus dilakukan secara strategis untuk memastikan koleksi yang dimiliki tetap relevan dan mutakhir sesuai perkembangan ilmu pengetahuan (Wijaya, 2021). Penyusunan koleksi yang teratur dan rapi memudahkan siswa dalam menemukan informasi yang mereka cari, yang merupakan bagian dari implementasi layanan prima. Pelabelan dan penandaan buku yang konsisten juga menjadi aspek penting dalam implementasi pengorganisasian koleksi agar mudah diakses.

D. Minat Kunjung dan Faktor yang Memengaruhinya

Minat kunjung dapat didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis yang kuat pada diri siswa untuk mengunjungi perpustakaan secara sukarela dan berkala. Minat ini merupakan representasi dari motivasi internal siswa untuk mencari informasi, belajar, atau mengisi waktu luang di lingkungan perpustakaan. Indikator minat kunjung dapat diukur melalui frekuensi kedatangan siswa, durasi waktu yang dihabiskan di perpustakaan, dan jenis kegiatan yang dilakukan selama berada di sana (Cahyadi, 2016). Tingginya minat kunjung menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah perpustakaan sekolah dalam menjalankan fungsi edukatif dan rekreatifnya secara efektif. Minat kunjung yang rendah sering kali mengindikasikan adanya hambatan pada layanan atau sarana yang perlu segera dievaluasi dan diperbaiki.

Ketersediaan sarana fisik yang berkualitas tinggi terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan minat kunjung siswa secara kuantitas dan kualitas. Sebuah perpustakaan dengan interior yang menarik dan fasilitas yang memadai cenderung menciptakan citra positif di mata siswa. Kenyamanan termal dan visual, seperti yang disediakan oleh fasilitas AC atau kipas angin, membuat siswa betah berlama-lama untuk membaca atau mengerjakan tugas. Sebaliknya, kondisi perpustakaan yang kotor, panas, atau penuh sesak dapat menjadi penghalang utama yang menurunkan motivasi siswa untuk datang dan kembali berkunjung (Cahyadi, 2016). Dengan demikian, investasi pada peningkatan fisik perpustakaan adalah investasi langsung pada peningkatan minat baca dan kunjungan siswa.

Selain faktor fisik, kualitas layanan yang diberikan oleh pustakawan atau SDM di perpustakaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kunjung siswa. Sikap ramah, kesediaan untuk membantu, dan pengetahuan yang luas dari pustakawan menciptakan atmosfer layanan yang

menyenangkan dan tidak intimidatif. Pustakawan yang proaktif dalam memberikan panduan referensi atau membantu pencarian informasi akan mendorong siswa untuk sering berinteraksi dengan perpustakaan (Kuncoro, 2019). Hubungan interpersonal yang positif ini dapat mengatasi kekurangan sarana fisik tertentu yang mungkin dimiliki oleh perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme dan etika layanan pustakawan harus menjadi prioritas utama pengelolaan perpustakaan. Layanan yang humanis ini seringkali menjadi pembeda utama yang membuat perpustakaan sukses.

Ketersediaan dan relevansi koleksi bahan pustaka merupakan magnet utama yang menarik minat kunjung siswa ke perpustakaan sekolah. Koleksi harus seimbang antara buku pelajaran yang mendukung kurikulum, buku fiksi yang bersifat rekreatif, dan buku referensi yang mutakhir. Siswa akan cenderung sering datang jika mereka tahu bahwa perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka yang spesifik dan beragam (Wijaya, 2021). Apabila koleksi yang tersedia tidak relevan, usang, atau tidak terawat, maka minat kunjung siswa akan menurun drastis. Implementasi koleksi yang baik (yaitu koleksi yang selalu diperbarui dan mudah dicari) merupakan prasyarat dasar bagi peningkatan kunjungan. Koleksi yang kaya dan beragam juga membantu mempromosikan perpustakaan sebagai pusat literasi yang hidup dan berkembang.

Secara konseptual, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi sarana dan prasarana (baik fisik maupun non-fisik) memiliki hubungan kausalitas yang kuat terhadap minat kunjung siswa (Siregar, 2022). Penelitian ini mengambil posisi untuk mengkaji secara mendalam interaksi antara kedua variabel ini dalam konteks lokal dan spesifik, yaitu di SMP N 1 Sirah Pulau Padang. Studi ini secara khusus berupaya memberikan bukti empiris mengenai model implementasi yang efektif di sekolah pedesaan dengan sumber daya terbatas (Nurdin, 2020). Kebaruan terletak pada analisis mendalam mengenai bagaimana faktor pustakawan yang kompeten (sebagai bagian dari implementasi non-fisik) dapat menjadi kompensasi dan penguat untuk meningkatkan kunjungan meskipun terdapat kekurangan sarana fisik tertentu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur yang ada tentang implementasi perpustakaan sekolah dengan kasus studi yang unik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Moleong, 2021). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena implementasi sarana dan prasarana perpustakaan serta pengaruhnya terhadap minat kunjung siswa di lokasi spesifik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data berupa uraian kata-kata, observasi, dan wawancara mendalam dari informan kunci. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat memahami konteks, proses, dan alasan-alasan yang mendasari temuan di lapangan secara holistik dan komprehensif (*Creswell, 2018]*). Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang, yang berlokasi di wilayah Kecamatan Ogan Komering Ilir. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tujuan untuk mengkaji implementasi perpustakaan sekolah pada konteks daerah yang khas, di luar wilayah perkotaan yang padat penelitian. Waktu pelaksanaan observasi langsung dan pengumpulan data primer dilakukan dalam periode program Kuliah Kerja Nyata (KKN) penulis, yaitu selama kurang

lebih satu bulan penuh. Periode penelitian berlangsung dari tanggal 5 Februari 2024 sampai 5 Maret 2024.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer, diperoleh langsung dari informan kunci yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan. Informan utama dalam penelitian ini adalah: Kepala Perpustakaan yang bertanggung jawab atas implementasi sarana dan prasarana sehari-hari. Kepala Sekolah, sebagai pembuat kebijakan. Siswa, sebagai pengguna utama yang memberikan informasi mengenai minat kunjung dan kenyamanan. Data Sekunder: Data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip, dan catatan resmi perpustakaan, meliputi data statistik kunjungan harian, daftar inventaris sarana prasarana, dan laporan pengadaan bahan pustaka.

Untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama: Observasi Langsung, wawancara mendalam (*In-depth Interview*), dan Dokumentasi (Sugiono, 2019). Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga alur kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan: Koleksi Data (*Data Collection*): Pengumpulan data dari berbagai sumber menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi Data (*Data Reduction*): Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian (implementasi sarana prasarana dan minat kunjung) akan disaring. Penyajian Data (*Data Display*): Penyajian data berupa narasi, matriks, atau bagan yang disusun secara terorganisasi sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar variabel. Dilanjut dengan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir yang dilakukan secara bertahap, mulai dari kesimpulan sementara hingga kesimpulan yang diverifikasi, untuk menjawab tujuan penelitian (*Creswell, 2018*).

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Perpustakaan SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang, diikuti dengan analisis mendalam mengenai implementasi sarana dan prasarana serta pengaruhnya terhadap minat kunjung siswa.

Deskripsi Implementasi Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Implementasi didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang mengubah rencana menjadi tindakan nyata, yang dalam konteks ini adalah penerapan standar sarana, prasarana, dan layanan perpustakaan. Implementasi di Perpustakaan SMP N 1 Sirah Pulau Padang dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek utama, yaitu:

1) Implementasi Sarana Fisik (Fasilitas dan Prasarana)

Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum, kondisi fisik perpustakaan telah dikelola dengan baik dan memadai. Ruangan perpustakaan tergolong luas dan memiliki penataan interior yang sudah sesuai sebagai ruang belajar dan membaca, sehingga menunjang kenyamanan

siswa. Fasilitas yang tersedia mencakup meja baca yang cukup, rak buku yang fungsional, dan kipas angin yang membantu sirkulasi udara di dalam ruangan. Ketersediaan fasilitas dasar yang menunjang kenyamanan termal ini terbukti menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa. Namun, ditemukan satu kelemahan krusial pada aspek prasarana teknologi, yaitu perpustakaan tidak memiliki komputer yang dapat digunakan siswa sebagai sarana akses referensi digital atau penelusuran katalog.

Gambar 1. Fasilitas Meja Baca Perpustakaan

2) Implementasi Koleksi Bahan Pustaka

Ketersediaan koleksi di perpustakaan ini dinilai cukup banyak dan telah diorganisasi sesuai dengan klasifikasi yang berlaku, memudahkan siswa dalam penemuan informasi. Koleksi mencakup buku pelajaran, buku fiksi, dan buku referensi. Aspek implementasi pengadaan koleksi menunjukkan bahwa proses pengadaan hanya dilakukan mengandalkan Dana BOS setiap pergantian semester. Ketergantungan ini menjadi tantangan karena menyebabkan lambatnya pembaruan koleksi non-pelajaran. Meskipun demikian, penyusunan koleksi yang teratur dapat dilihat seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Ini juga menunjukkan komitmen pengelolaan dalam hal aksesibilitas informasi.

Gambar 2. Koleksi Bahan Pustaka Berupa Buku Fiksi dan Buku Referensi

3) Implementasi Sumber Daya Manusia (Petugas/Pustakawan)

Implementasi aspek SDM menunjukkan kualitas yang unggul, yang menjadi temuan kunci dalam penelitian ini. Penjaga perpustakaan dikonfirmasi merupakan lulusan perpustakaan (bidang Ilmu Perpustakaan), yang berarti mereka dibekali pengetahuan dan keterampilan teknis yang memadai dalam pengelolaan perpustakaan. Selain kompetensi teknis, pustakawan tersebut juga dinilai oleh siswa dan hasil observasi sebagai pribadi yang ramah dan informatif. Kualitas layanan non-fisik berupa keramahan dan sikap proaktif ini sangat menentukan interaksi positif dengan siswa.

Gambar 3. Aktivitas Petugas Tenaga/Pustakawan

Gambar 4. Aktivitas Kepala Perpustakaan SMPN 1 Sirah Pulau Padang

Analisis Pengaruh Implementasi terhadap Minat Kunjung Siswa

Minat kunjung siswa merupakan indikator keberhasilan paling nyata dari implementasi sarana, prasarana, dan layanan perpustakaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sarana dan prasarana di SMP N 1 Sirah Pulau Padang telah mempengaruhi dan menghasilkan tingkat minat kunjung yang tinggi.

1) Pengaruh Kenyamanan Fisik

Ketersediaan ruangan yang luas, penataan yang rapi, dan fasilitas dasar (meja, kursi, kipas angin) menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar. Menurut teori layanan perpustakaan, kondisi fisik yang menarik dan nyaman adalah faktor pendorong kuat yang membuat siswa betah berlama-lama (Puspita, 2017). Keadaan ini mendorong siswa untuk datang hampir kurang lebih 30 anak per hari, baik dengan tujuan mengerjakan tugas maupun sekadar mengisi waktu luang, yang merupakan angka kunjungan yang relatif tinggi dibandingkan sekolah sejenis. Kenyamanan ini menjadi fondasi bagi peningkatan frekuensi kunjungan.

2) Pengaruh Kualitas Layanan Petugas/Pustakawan (Faktor Non-Fisik)

Faktor paling signifikan yang mempengaruhi minat kunjung adalah kualitas layanan yang diberikan oleh petugas/pustakawan. Petugas/Pustakawan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan (SDM yang tepat) memastikan pengelolaan koleksi dan sirkulasi berjalan efisien. Lebih penting lagi, sikap petugas/pustakawan yang ramah dan informatif berhasil menciptakan suasana yang suportif dan menghilangkan *image* perpustakaan yang kaku atau menakutkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan dan sikap petugas sering kali memiliki dampak yang lebih besar terhadap minat kunjung daripada kelengkapan koleksi semata (Kuncoro, 2019). Kehadiran petugas/pustakawan yang kompeten dan humanis berhasil menjadi kekuatan yang mengkompensasi kekurangan pada aspek fisik, seperti tidak adanya komputer.

3) Hubungan Implementasi Komprehensif dengan Minat Kunjung

Dapat dianalisis bahwa implementasi sarana dan prasarana yang diterapkan di perpustakaan ini bersifat komprehensif, mencakup aspek fisik dan SDM. Meskipun memiliki keterbatasan pada fasilitas teknologi dan sumber pengadaan koleksi, pengelolaan yang baik dan penempatan SDM yang tepat (lulusan perpustakaan) memastikan fasilitas yang ada dimanfaatkan secara maksimal. Petugas/Pustakawan tidak hanya mengelola barang, tetapi juga mengelola interaksi, yang pada akhirnya mempengaruhi secara positif dan meningkatkan jumlah minat kunjung siswa secara signifikan. Dengan demikian, implementasi sarana dan prasarana yang baik, terutama didukung oleh pelayanan yang prima, terbukti efektif dalam mencapai tujuan perpustakaan sekolah, yaitu menjadi pusat sumber belajar yang hidup dan diminati.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi sarana dan prasarana di Perpustakaan SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang telah berjalan dengan baik dan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kunjung siswa. Meskipun terdapat keterbatasan pada aspek teknologi informasi, yaitu belum tersedianya perangkat komputer, namun aspek kenyamanan fisik seperti penataan ruang yang luas dan penyediaan fasilitas dasar yang memadai mampu menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Faktor kunci yang paling menonjol dalam meningkatkan minat kunjung adalah kualitas sumber daya manusia (petugas/pustakawan) yang memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan bidang perpustakaan serta sikap pelayanan yang ramah dan informatif. Kombinasi antara fasilitas fisik yang tertata rapi dan layanan prima dari petugas/pustakawan inilah yang menjadi alasan utama tingginya rata-rata kunjungan siswa yang mencapai kurang lebih 30 anak setiap harinya.

Sehubungan dengan temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait. Pertama, pihak sekolah dan pengelola perpustakaan disarankan untuk memprioritaskan pengadaan perangkat komputer dan jaringan internet guna mendukung penelusuran referensi digital bagi siswa, mengingat kebutuhan informasi saat ini semakin berkembang ke arah digital. Kedua, pihak sekolah perlu mengupayakan diversifikasi sumber pendanaan di luar dana BOS untuk memperkaya koleksi bahan pustaka, terutama buku fiksi dan referensi umum agar koleksi selalu *up-to-date*. Terakhir, diharapkan petugas/pustakawan tetap mempertahankan kualitas pelayanan yang humanis serta terus melakukan inovasi dalam kegiatan promosi perpustakaan agar minat kunjung siswa yang sudah baik dapat terus meningkat secara berkelanjutan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Cahyadi, F. (2016). *Psikologi Minat Baca dan Kunjung Siswa*. Pustaka Pelajar.

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Edisi Terjemahan Indonesia: *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*). Sage Publications (Pustaka Pelajar/Penerjemah untuk edisi Indonesia).

Darmono. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.

Harahap, Z. (2015). *Manajemen Strategis Perpustakaan Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Ibrahim, B. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: Bumi Aksara.

Kuncoro, Y. (2019). Pelayanan Prima Pustakawan dan Dampaknya pada Kepuasan Pemustaka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(2), 110-125.

Laksmi, D. (2018). *Literasi Informasi dan Peran Perpustakaan di Era Digital*. Prenada Media.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (Edisi Terjemahan Indonesia: *Analisis Data Kualitatif*). Sage Publications (Press/Terjemahan).

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nurdin, A. (2020). Teori dan Model Implementasi Kebijakan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 45-60.

Puspita, R. (2017). Sarana dan Prasarana Perpustakaan: Kajian Fisik dan Non-Fisik. *Jurnal Kepustakawanan,* 8(3), 201-215.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Siregar, R. (2022). *Inovasi Layanan Perpustakaan Sekolah Menengah*. Kencana.

Sulistyo, B. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Remaja Rosdakarya.

Sulistyo, B. 2009. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, T. (2021). Metode Pengadaan dan Pengembangan Koleksi di Sekolah. *Jurnal Pustaka Ilmiah,* 12(1), 50-65.